

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN PENDEKATAN  
MARKET VALUE ADDED (STUDI KASUS TRANSPORTASI UDARA YANG  
TERDAFTAR DI BEI)**

Irmawati Wijaya<sup>1</sup>, Erna Kustyarini<sup>2</sup>, Arbiter Maharani Putri<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, [Irmafildkenz@gmail.com](mailto:Irmafildkenz@gmail.com), Universitas Gunadarma  
Program Studi Akuntansi, [Erna\\_K@staff.gunadarma.ac.id](mailto:Erna_K@staff.gunadarma.ac.id), Universitas Gunadarma  
Program Studi Akuntansi, [maharaniarbiter@gmail.com](mailto:maharaniarbiter@gmail.com), Universitas Gunadarma

**ABSTRAK**

Transportasi udara sangat penting untuk Indonesia, karena kondisi Indonesia yang memiliki banyak pulau, transportasi udara dapat menghubungkan antar pulau dalam waktu yang cukup cepat dan efisien. Selain itu transportasi udara turut menopang perekonomian domestik seperti pengiriman barang dari satu pulau ke pulau lain dan dapat menambah pendapatan negara dengan menjadi transportasi para turis untuk datang ke Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan *Market Value Added (MVA)* pada perusahaan transportasi udara yang terdaftar di BEI selama 5 periode. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tiga perusahaan transportasi udara yaitu PT. AirAsia Indonesia Tbk, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, dan PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan MVA. Berdasarkan perhitungan dan analisis dari data keuangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari ketiga perusahaan tersebut selalu menghasilkan nilai MVA yang positif.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Market Value Added (MVA)*, Perusahaan Transportasi Udara

**ABSTRACT**

*Air transportation is very important for Indonesia, because of the condition of Indonesia which has many islands, air transportation can connect between islands in a fairly fast and efficient time. In addition, air transportation also supports the domestic economy, such as shipping goods from one island to another and can increase state income by serving as transportation for tourists to come to Indonesia. This study aims to determine and analyze financial performance with a Market Value Added (MVA) approach to air transportation companies listed on the IDX for 5 periods. In this study using a descriptive method with a quantitative approach. The data used in this study is secondary data from three air transportation companies, namely PT. AirAsia Indonesia Tbk, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, and PT. Indonesia Transport and Infrastructure Tbk. The analytical tool used in this research is using the MVA approach. Based on the calculations and analysis of financial data, it can be concluded that the financial performance of the three companies always produces a positive MVA value.*

*Keywords: Financial Performance, Market Value Added (MVA), Air Transportation Company*

**1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau, transportasi penghubung antar pulau sangat diperlukan, mulai dari transportasi darat, laut maupun udara. Namun karena pandemi covid-19 sektor transportasi pun merasakan dampaknya. Salah satu sektor transportasi yang mengalami dampaknya yaitu sektor transportasi udara. Dimana transportasi udara mengalami

penutupan sementara untuk membantu mengurangi penyebaran covid-19. Hal tersebut membuat kinerja keuangan pada perusahaan transportasi udara tidak stabil, maka dari itu harus ada analisis laporan keuangan agar kinerja keuangan berjalan dengan baik.

Pada umumnya analisis laporan keuangan perusahaan digunakan untuk mengukur kinerja keuangannya menggunakan metode konvensional yaitu analisis rasio keuangan. Pada praktiknya analisis rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi yang relatif banyak bagi perusahaan dalam menghasilkan keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% syarat serta posisi keuangan yang sesungguhnya (Kasmir, 2010). Penggunaan analisis rasio keuangan mempunyai kelemahan yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal. Untuk mengatasi kelemahan dari analisis rasio keuangan tersebut, maka dikembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan dengan melihat nilai tambah (Value added), salah satunya yaitu *Market Value Added* (MVA).

*Market Value Added* (MVA) sendiri merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam hal menciptakan kekayaan bagi pemilikinya untuk saat tertentu. *Market Value Added* (MVA) dapat dilihat dari selisih antara nilai pasar dan nilai buku ekonomis modal perusahaan. Jadi *Market Value Added* (MVA) dapat diartikan sebagai *market value* (total nilai pasar) seluruh saham serta hutang perusahaan, yang berarti berapa jumlah yang diperoleh investor jika semua investasinya berupa saham dan obligasi dijual ke pasar finansial dikurangi total modal yang diinvestasikan (berupa ekuitas, laba ditahan, hutang lewat pasar modal serta hutang terhadap bank). MVA positif menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Namun jika MVA negatif maka perusahaan mengalami kegagalan dan menimbulkan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham.

Perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang transportasi udara yaitu PT. AirAsia Indonesia Tbk, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, dan PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. PT. AirAsia ialah perusahaan swasta yang bergerak pada bidang jasa penerbangan komersial berjadwal. PT. AirAsia didirikan pada tahun 1999 dengan nama PT. AirWagon International. PT AirAsia Indonesia sendiri mulai beroperasi semenjak tahun 2005. AirAsia memiliki destinasi sekitar 293 rute. Dan AirAsia sangat terkenal karena tarif yang diberikan cukup terjangkau. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk ialah salah satu perusahaan milik negara (BUMN) di bidang transportasi udara. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1947 dengan nama Garuda Indonesia Airways. Garuda Indonesia mulai dioperasikan pada tahun 1949 dan mengganti namanya sejak tahun 1985. Maskapai ini menjangkau 48 rute domestik dan 22 rute internasional. PT. Indonesia Transport & Infrastructure ialah perusahaan yang bergerak dibidang bisnis penerbangan komersial serta layanan transportasi udara. Perusahaan ini didirikan dan dioperasikan pada tahun 1968 dengan nama PT. Indonesia Air Transport. Perusahaan ini menyediakan transportasi udara, menyewa pesawat, perbaikan dan pemeliharaan pesawat terbang. Selain itu menyediakan layanan evakuasi medis, pariwisata dan jadwal ke beberapa rute di Indonesia tengah dan timur.

Transportasi udara sendiri sangat penting untuk Indonesia, karena kondisi Indonesia yang memiliki banyak pulau, transportasi udara dapat menghubungkan antar pulau dalam waktu yang cukup cepat dan efisien. Selain itu transportasi udara turut menopang perekonomian domestik seperti pengiriman barang dari satu pulau ke pulau lain dan dapat menambah pendapatan negara dengan menjadi transportasi para turis untuk datang ke Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan atau gambaran untuk investor yang ingin menanam modal di transportasi udara.

**2. TINJAUAN PUSTAKA**  
**Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian sebelumnya yang sejenis menjadi referensi penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 2.1

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Hasil
.	Abdul Hamid (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) (Studi Kasus pada PT Astra International, Tbk. Periode Tahun 2008-2012)	Hasil dari pengukuran kinerja keuangan PT. Astra international, Tbk didapatkan nilai EVA yang positif artinya perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan memberikan tingkat pengembalian yang maksimum bagi perusahaan dan para investor. Dan untuk MVA, didapatkan nilai MVA positif, yang artinya perusahaan mampu menambah nilai modal yang telah diinvestasikan oleh para investor.
.	Farhana Putri dan Willy Sri Yuliandhari (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Setelah Initial Public Offering (IPO) Berdasarkan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) Dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Pada Tahun 2012-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai EVA PT. Garuda Indonesia Tbk. bernilai positif, dan cenderung meningkat setiap triwulannya. Dan untuk nilai MVA PT. Garuda Indonesia Tbk. juga bernilai positif dan meningkat setiap triwulannya.
.	Ferry Irawan dan Nicho Yudha Manurung (2020)	Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) Dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai EVA PT. Garuda Indonesia Tbk. bernilai negatif. Sedangkan

No.	Peneliti	Judul	Hasil
		Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. Tahun 2017-2019	untuk nilai MVA pada tahun 2017-2018 cenderung negatif, namun pada tahun 2019 bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. cukup buruk secara keseluruhan.
.	Aldo Mangihut Panggabean (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA), <i>Financial Value Added</i> (FVA) Pada PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2017-2020	Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan memiliki nilai EVA yang positif, artinya manajemen mampu menambah nilai ekonomis yang baik bagi perusahaan. Untuk nilai MVA perusahaan memiliki nilai MVA yang positif, artinya manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah pasar bagi perusahaan. Dan untuk nilai FVA perusahaan memiliki nilai FVA yang positif, artinya perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan dan para pemegang saham
.	Lutfi Madani (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Financial Value Added</i> (FVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek	Hasil penelitian mayoritas perusahaan menunjukkan nilai EVA yang positif dan berhasil menciptakan nilai tambah dari segi ekonomi. Untuk FVA mayoritas perusahaan memiliki nilai FVA positif hal ini menunjukkan

No.	Peneliti	Judul	Hasil
		Indonesia (BEI) Periode 2016-2019	perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah dari segi finansial. Sedangkan untuk MVA mayoritas perusahaan memiliki nilai MVA positif hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan para pemegang saham

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah entitas publik sektor transportasi udara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT. AirAsia Indonesia Tbk yang beralamat di JL. Marsekal Suryadharma (M1) Kel. Selapajang Jaya, Kec. Neglasari, Kota Tangerang, Banten 15127, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang beralamat di Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta 10110, Indonesia, dan PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. yang beralamat di MNC Tower, Jl. Kebon Sirih No.17 - 19, RT.15/RW.7, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340.

#### Jenis dan Sumber Data

##### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka dalam arti sebenarnya. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan perusahaan pada periode 2016 s/d 2020.

##### Sumber Data

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ilmiah ini, penulis menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam dokumentasi tertulis. Sumber data penelitian ini berasal dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan website masing-masing perusahaan.

##### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang relevan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dimana teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang tertulis dalam suatu dokumen. Dengan metode ini penulis mengumpulkan data berupa laporan-laporan keuangan PT. AirAsia Indonesia Tbk, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, dan PT. Indonesia Transport &

Infrastructure Tbk. yang telah diaudit, yang tercatat di website Bursa Efek Indonesia periode 2016 s/d 2020.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Market Value Added* (MVA), yang dimana diperlukan beberapa tahap yaitu:

#### 1. Mencari Nilai Perusahaan

Untuk mencari nilai perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}$$

#### 2. Menghitung *Invested Capital* (IC)

Untuk menghitung nilai *Invested Capital* (IC) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

#### 3. Menghitung *Market Value Added* (MVA)

Untuk mencari nilai *Market Value Added* (MVA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Market Value Added} = \text{Nilai Perusahaan} - \text{Invested Capital}$$

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian MVA**

MVA > 0 (Positif)	Manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau perusahaan mampu menjual saham di pasar dengan harga premium.
MVA = 0 (Impas)	Manajemen tidak berhasil memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham karena harga saham di pasar ( <i>stock price</i> ) sama dengan nilai buku ( <i>equity per share</i> ).
MVA < 0 (Negatif)	Menunjukkan manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau harga saham di pasar ( <i>stock price</i> ) dibawah nilai buku ( <i>equity per share</i> ).

Sumber: Abu Bakar (2010)

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Pengumpulan Data  
Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) pada perusahaan transportasi yang menjadi sampel penelitian. Rangkuman data penelitian masing-masing perusahaan periode 2016-2020 sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan tahunan PT. AirAsia Indonesia Tbk. yang sudah penulis rangkum untuk menghitung nilai MVA, dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan PT. AirAsia Indonesia Tbk.  
(Dalam jutaan rupiah)**

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
Hutang Jangka Pendek	1.694.686	2.174.246	2.806.388	1,986,534	4.957.131
Jumlah Hutang	3.088.048	3.054.059	3.647.221	2.410.943	8.990.928
Jumlah Ekuitas	416.846	37.075	-802.175	202.127	-2.910.412
Harga Saham	113	240	208	184	184
Saham Yang Beredar	54.000	2.671.281	2.671.281	2.671.281	2.671.281
Total Liabilitas dan Ekuitas	3.504.894	3.091.134	2.845.046	2.613.070	6.080.516

Sumber: Laporan Keuangan PT. AirAsia Indonesia Tbk.

2. Data laporan keuangan tahunan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang sudah penulis rangkum untuk menghitung nilai MVA, dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.  
(Dalam jutaan rupiah)**

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
Hutang Jangka Pendek	1.564	1.922	3.061	3.258	4.295
Jumlah Hutang	2.728	2.826	3.516	3.735	12.733
Jumlah Ekuitas	1.010	937	640	721	-1.943
Harga Saham	338	300	298	498	402
Saham Yang Beredar	1.309	1.310	1.310	1.310	1.310
Total Liabilitas dan Ekuitas	3.738	3.763	4.156	4.456	10.790

Sumber: Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

3. Data laporan keuangan tahunan PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk yang sudah penulis rangkum untuk menghitung nilai MVA, dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Laporan Keuangan PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.  
(Dalam jutaan rupiah)**

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
Hutang Jangka Pendek	494.994	337.585	373.058	305.057	377.404
Jumlah Hutang	673.287	452.133	435.033	351.692	548.852
Jumlah Ekuitas	587.375	592.587	556.088	497.677	211.271
Harga Saham	50	50	50	50	50
Saham Yang Beredar	991.533	1.029.345	1.109.403	1.100.651	1.116.803
Total Liabilitas dan Ekuitas	1.260.662	1.044.720	991.121	849.369	760.123

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.

### Pembahasan

#### Nilai Perusahaan

Untuk mendapatkan Nilai Perusahaan dapat menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Perusahaan} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}$$

Perhitungan nilai perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan**

Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham	Nilai Perusahaan
PT. AirAsia Indonesia Tbk.	2016	54,000	113	6,102,000
	2017	2,671,281	240	641,107,440
	2018	2,671,281	208	555,626,448
	2019	2,671,281	184	491,515,704
	2020	2,671,281	184	491,515,704
PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	2016	1,309	338	442,442
	2017	1,310	300	393,000
	2018	1,310	298	390,380
	2019	1,310	498	652,380
	2020	1,310	402	526,620
PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	2016	991,533	50	49,576,650
	2017	1,029,345	50	51,467,250
	2018	1,109,403	50	55,470,150

	2019	1,100,651	50	55,032,550
	2020	1,116,803	50	55,840,150

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai perusahaan PT AirAsia Indonesia selalu mengalami perubahan selama tahun penelitian. Hal ini disebabkan oleh berubahnya jumlah saham yang beredar pada awal tahun penelitian dan berubahnya harga saham tiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai perusahaan adalah sebesar 6.102.000 mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 641.107.440 hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah saham yang beredar dan juga harga sahamnya. Namun pada tahun 2018 dan 2019 cenderung turun masing-masing menjadi 555.626.448 dan 491.515.704, hal ini disebabkan karena harga saham yang menurun. Sedangkan untuk tahun 2020 cenderung tetap yaitu 491.515.704.

Nilai perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. selalu mengalami perubahan nilai selama tahun penelitian. Hal ini disebabkan oleh berubahnya jumlah saham yang beredar pada awal tahun penelitian dan berubahnya harga saham tiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai perusahaan adalah sebesar 442.442 mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 masing-masing menjadi 393.000 dan 390.380, hal ini disebabkan karena harga saham yang menurun. Namun pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 652.380 hal ini disebabkan karena harga saham yang meningkat. Sedangkan untuk tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 526.620 hal ini disebabkan oleh menurunnya harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. cenderung mengalami peningkatan, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh berubahnya jumlah saham yang beredar tiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai perusahaan adalah sebesar 49.576.650 mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2018 masing-masing menjadi 51.467.250 dan 55.470.150, hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah saham yang beredar. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 55.032.550 hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah saham yang beredar. Dan untuk tahun 2020 perusahaan mengalami peningkatan kembali menjadi 55.840.150 hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah saham yang beredar.

#### ***Invested Capital (IC)***

Untuk menghitung nilai *Invested Capital (IC)* atau modal yang diinvestasikan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Invested\ Capital = (Total\ Hutang + Ekuitas) - Hutang\ Jangka\ Pendek$$

Perhitungan *Invested Capital (IC)* dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Invested Capital (IC)***

Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	IC
PT. AirAsia Indonesia Tbk.	2016	3,504,894	1,694,686	1,810,208
	2017	3,091,134	2,174,246	916,888
	2018	2,845,046	2,806,388	38,658
	2019	2,613,070	1,986,534	626,536
	2020	6,080,516	4,957,131	1,123,385
PT. Garuda	2016	3,738	1,564	2,174

Indonesia (Persero) Tbk.	2017	3,763	1,922	1,841
	2018	4,156	3,061	1,095
	2019	4,456	3,258	1,198
	2020	10,790	4,295	6,495
PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	2016	1,260,662	494,994	765,668
	2017	1,044,720	337,585	707,135
	2018	991,121	373,058	618,063
	2019	849,369	305,057	544,312
	2020	760,123	377,404	382,719

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 nilai IC semua perusahaan menunjukkan nilai yang positif selama tahun penelitian. Nilai IC PT. AirAsia Indonesia Tbk selalu mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 nilai IC PT. AirAsia Indonesia Tbk yaitu sebesar 1.810.208, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 916.888, hal ini disebabkan oleh menurunnya total hutang dan ekuitas perusahaan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 38.658, yang disebabkan karena penurunan total hutang dan ekuitas perusahaan. Pada tahun 2019 nilai IC perusahaan meningkat menjadi 626.536, hal tersebut disebabkan karena meningkatnya total hutang dan ekuitas perusahaan. Dan pada tahun 2020 perusahaan mengalami peningkatan kembali menjadi 1.123.385, yang disebabkan oleh meningkatnya total hutang dan ekuitas.

Nilai IC PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. selalu mengalami perubahan nilai selama tahun penelitian. Hal ini disebabkan oleh berubahnya total hutang dan ekuitas. Pada tahun 2016 nilai IC PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebesar 2.174 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 masing-masing menjadi 1.841 dan 1.095, hal ini disebabkan karena menurunnya total hutang dan ekuitas. Namun pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan mengalami peningkatan menjadi 1.198 dan 6.495 hal ini disebabkan karena peningkatan total hutang dan ekuitas perusahaan.

Nilai IC PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. selalu mengalami penurunan selama tahun penelitian. Pada tahun 2016 nilai IC PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. adalah sebesar 765.668, turun menjadi 707.135 pada tahun 2017, hal ini disebabkan karena menurunnya total hutang dan ekuitas perusahaan dibanding dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan nilai IC menjadi 618.063 dimana penurunan ini dibarengi dengan menurunnya total hutang dan ekuitas pada tahun tersebut. Pada tahun 2019 perusahaan juga mengalami penurunan, menjadi 544.312 yang disebabkan oleh menurunnya total hutang dan ekuitas perusahaan. Dan pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 382.719 hal ini juga disebabkan oleh menurunnya total hutang dan ekuitas perusahaan.

#### **Market Value Added (MVA)**

Untuk mencari nilai *Market Value Added* (MVA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Market Value Added (MVA)} = \text{Nilai Perusahaan} - \text{Invested Capital}$$

Perhitungan *Market Value Added* (MVA) dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan *Market Value Added* (MVA)**

Nama Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan	IC	MVA
PT. AirAsia Indonesia Tbk.	2016	6,102,000	1,810,208	4,291,792
	2017	641,107,440	916,888	640,190,552
	2018	555,626,448	38,658	555,587,790
	2019	491,515,704	626,536	490,889,168
	2020	491,515,704	1,123,385	490,392,319
PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	2016	442,442	2,174	440,268
	2017	393,000	1,841	391,159
	2018	390,380	1,095	389,285
	2019	652,380	1,198	651,182
	2020	526,620	6,495	520,125
PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	2016	49,576,650	765,668	48,810,982
	2017	51,467,250	707,135	50,760,115
	2018	55,470,150	618,063	54,852,087
	2019	55,032,550	544,312	54,488,238
	2020	55,840,150	382,719	55,457,431

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan nilai MVA yang positif. Nilai MVA PT. AirAsia Indonesia Tbk selama lima tahun penelitian selalu menunjukkan nilai yang positif, namun masih berfluktuasi. Seperti pada tahun 2016 nilai MVA PT. AirAsia Indonesia Tbk sebesar 4.291.792 meningkat menjadi 640.190.552 di tahun 2017, hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai perusahaan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan menjadi 555.587.790 dimana penurunan ini diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 490.889.168 hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai perusahaan. Begitu pula pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan juga menjadi 490.392.319, hal ini disebabkan oleh peningkatan IC sedangkan nilai perusahaannya tetap.

Nilai MVA PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. selama lima tahun penelitian selalu menunjukkan nilai positif namun berfluktuasi. Pada tahun 2016 nilai MVA PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yaitu sebesar 440.268 dan menurun pada tahun 2017 menjadi 391.159 yang disebabkan oleh penurunan nilai perusahaan. Pada tahun 2018 perusahaan juga mengalami penurunan nilai MVA menjadi 389.285 hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai perusahaan dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tahun 2019, perusahaan mengalami peningkatan nilai MVA menjadi 651.182 dimana hal tersebut dikarenakan nilai perusahaan meningkat. Namun pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 520.125 yang disebabkan oleh penurunan nilai perusahaan dan peningkatan nilai IC perusahaan dari tahun sebelumnya.

Nilai MVA PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. selalu bernilai positif selama tahun penelitian namun masih berfluktuasi. Pada tahun 2016 nilai MVA PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. adalah sebesar 48.810.982 dan meningkat menjadi 50.760.115 pada tahun 2017 hal ini disebabkan karena peningkatan nilai perusahaan. Pada tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan kembali menjadi 54.852.087 yang disebabkan karena peningkatan nilai perusahaan dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan menjadi 54.488.238 hal ini disebabkan karena nilai perusahaan yang menurun dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan mengalami peningkatan kembali nilai MVA

nya menjadi sebesar 55.457.431 hal ini disebabkan karena nilai perusahaan yang meningkat dan nilai IC yang menurun daripada tahun sebelumnya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan menggunakan metode *Market Value Added (MVA)* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2016 sampai 2020, ketiga perusahaan yaitu PT. AirAsia Indonesia Tbk. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk konsisten menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan para pemegang saham

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mencoba menguraikan saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu ukuran yang menjadi pertimbangan untuk menilai perusahaan sebelum melakukan investasi dengan mengetahui kondisi perusahaan menggunakan nilai tambah.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar dapat mengetahui hasil yang lebih komprehensif lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. (2010). Analisis perbandingan kinerja perusahaan telekomunikasi dengan menggunakan EVA, REVA, FVA, dan MVA. *Jurnal Itenas Rekayasa*, 14(1).
- Aldo Mangihut Panggabean. (2021) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Financial Value Added (FVA)* Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2017-2020. Universitas Gunadarma
- Ayu Lestari, & Hanny Oktaria. (2019). Pengaruh Refined Economic Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 107-115.
- Bursa Efek Indonesia Website: (<https://www.idx.co.id/>). Diakses pada tanggal 19 Oktober 2021.
- Chadijah Safira. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Market Value Added (MVA)* Dan *Refined Economic Value Added (REVA)* Pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2016-2020.
- Citra Dewi Wulantika Manda Sari. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA dan MVA Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi*, 2(2), 96-105.
- Djawahir, Kusnan M. (2007). *SWA 100 Peringkat EVA dan MVA Terbaik 2007: Para Pencetak Kekayaan di Pasar Modal*. Majalah SWA, Edisi No 26/2007.
- Farhana Putri, Willy Sri Yuliandhari. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Garuda Indonesia (persero) Tbk. Setelah *Initial Public Offering (IPO)* Berdasarkan Metode *Economic Value Added (EVA)* Dan *Market Value Added (MVA)* Pada Tahun 2012-2015. *eProceedings of Management*, 4(1).
- Ferry Irawan, & Nico Yudha Manurung. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2019. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(1), 31-45.

- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan Edisi Revisi 2015*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irham Fahmi. (2012). "*Analisis Laporan Keuangan*". Bandung: Alfabeta.
- Jacinta Winarto. (2005). Penilaian kinerja Keuangan perusahaan dengan menggunakan metode market value added (MVA). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 4(2), 18-27.
- John J. Wild, K. R. Subramanyam, & Robert F. Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kadim, A., & Nardi Sunardi. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(2), 187-196.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Keown, Arthur J dkk. (2010). *Manajemen Keuangan: Principles and Applications*, Tenth Edition. Jakarta: PT INDEKS
- Lutfi Madani. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), Dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Universitas Gunadarma
- Mulyadi. (2007). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, Alfabeta. Yogyakarta
- Nada Safira, & Susanti Usman. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, REVA Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Media Bina Ilmiah*, 16(2), 6377-6390.
- Nada Safira. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Value Added (FVA), Dan Refined Economic Value Added (REVA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Universitas Gunadarma
- Nardi Sunardi. (2018). Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (FVA) Dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(1).
- Nova Pungki Nisako. (2016). Analisis Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk, dengan konsep Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Value Added (FVA) dan Refined of Economic Value Added (REVA) Periode Tahun 2005-2014. Universitas Gunadarma
- Nunung Nurhasanah, Hendriyani, R. M., & Asep Muslihat. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN*. Absolute Media.
- Nur Fajriani Agustina. (2021). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) Dan Financial Value Added (FVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Universitas Gunadarma
- PT. AirAsia Indonesia Tbk. Website: (<https://ir.aaid.co.id/>). Diakses pada tanggal 21 Oktober 2021.
- PT. Garuda Indonesia Tbk. Website (<http://www.garuda-indonesia.com/>). Diakses pada tanggal 21 Oktober 2021.
- PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. Website (<https://indonesia-air.com/>). Diakses pada tanggal 21 Oktober 2021.
- Rastra Pratiidina Gunawan. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada Periode 2017-2019. Universitas Gunadarma
- Ria Agustina. (2021). Analisis Dampak Cov-19 Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2016-2020

- Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA).  
Universitas Gunadarma
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Slamet Munawir. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: Liberty
- Sofyan Syafri Harahap. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suad Husnan, dan Enny Pudjiastuti. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Akademi Manajemen dan Percetakan
- Suripto. (2015). *Manajemen Keuangan (Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added)*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Vandi Surya Winata, Gede Adi Yuniarta, & Ni Kadek Sinarwati. (2016). Penggunaan analisis kinerja keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3).
- Vera Septinawati (2016). "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA)". Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wastam Wahyu Hidayat. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.